

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan proses terus-menerus yang tidak berhenti. Seiring dengan perkembangan zaman maka tantangan pendidikan dan masalah pendidikan semakin kompleks, sehingga terjadi perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik yang dapat memperkaya khazanah berpikir manusia.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar (SD) diharapkan dapat membekali peserta didik dengan spiritual keagamaan yang kuat, bersikap positif terhadap masalah kebangsaan dan kenegaraan, pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia yang diperlukan sebagai dasar membangun karakter anak bangsa yang beradab. Proses pembelajaran adalah sarana penting yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga untuk proses belajar mengajar. Peranan sekolah dalam hal mendidik, memperbaiki dan membina peserta didik tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya dan peningkatan kecerdasan peserta didik. Tujuan sekolah bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan dalam hal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mencakup implementasi dari ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupannya berupa keterampilan berpikir yang dapat mengembangkan kreatifitas dalam diri peserta didik. Setiap sekolah juga harus membentuk karakter yang baik dalam diri siswanya karena tanpa karakter yang baik mereka tidak akan bisa menjadi pemimpin yang baik pula.

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Salah satu upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa adalah dengan menyusun strategi belajar yang menarik dan menyenangkan. Guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di dalam kelas diharapkan dapat menguasai model pembelajaran yang tepat dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran tersebut untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Siswa merupakan pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, siswa harus bisa memanfaatkan keadaan guru sebagai fasilitator agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan kognitif yang diharapkan dan sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan bahan belajar yang tersedia.

IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS sesuai dengan kurikulum sekolah penggerak. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Keterpaduan IPA dan IPS mendasari pengembangan konten literasi dan numerasi secara kontekstual, karena materi IPA mendapat kondisi kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari IPS.

Berdasarkan wawancara dan informasi dari wali kelas SD Tahfizh Quran Karimah Berastagi, dalam mata pelajaran IPAS guru sering menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa merasa bosan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Akibat dari kenyataan tersebut, hasil belajar siswa kelas V SD Tahfuzh Quran Karimah Tahun ajaran 2022/2023 dalam pembelajaran IPAS tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar yang

diperoleh oleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data hasil belajar IPAS kelas V SD Tahfizh Quran Karimah

Berastagi

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah Siswa		Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	2022/2023	70	21	13 (61,9%)	8 (38,1%)	60

Sumber data : *SD Tahfizh Quran Karimah Berastagi*

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPAS kelas V SD Tahfizh Quran Karimah tahun ajaran 2022/2023 kurang maksimal. Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 13 orang siswa (61,9%) yang nilainya memenuhi KKM dan 8 orang siswa (38,1%) yang belum tuntas secara individu dengan nilai KKM mata pelajaran IPAS yang ditentukan sekolah adalah 75.

Menurut Ani Rosidah (2017 : 31) dalam Jurnal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS menyatakan : Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, melatih siswa belajar mandiri dalam pengetahuan berdasarkan diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam mendiskusikan dan meyelesaikan tugas belajar, mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh berdasarkan diskusi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Abd Rahman (2013 : 154) dalam Jurnal : Penerapan Metode *Snowball throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No.1 Pantolobete menyatakan : Penggunaan metode

Snowball throwing merupakan model pembelajaran sederhana tetapi sangat tepat dan relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN yang dianggap representatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran menyenangkan bagi setiap peserta didik, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil pembelajaran IPS sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar baik secara individu, maupun kelompok.

Menurut Naniek Kusumawati (2017 :3) dalam Jurnal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo menyatakan : Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu adalah model pembelajaran *Snowball throwing*. Model pembelajaran *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif. Dimana dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang kemudian siswa membuat suatu pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya dalam sebuah kertas yang kemudian kertas tersebut dibentuk menyerupai bola yang kemudian dilempar ke siswa lain dan siswa yang mendapat bola tersebut menjawab pertanyaan yang terdapat di dalamnya. Keuntungan dari model pembelajaran ini adalah dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, pembelajaran menjadi lebih efektif, dan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Tahfizh Quran Karimah tahun ajaran 2022/2023 peneliti berupaya memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing*. *Snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran

kooperatif yang diawali dengan penyampaian materi kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok akan menyampaikan materi kepada para anggota kelompoknya. Kemudian setiap siswa akan diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh ketua kelompok.

Dari uraian diatas dan masalah yang terdapat di SD Tahfizh Quran Karimah, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS, dengan judul : **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Pelajaran IPAS Materi Berkenalan dengan Bumi Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Tahun 2022/2023"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang kurang menarik.
2. Sikap belajar siswa yang membosankan.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS.
4. Rendahnya Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Pelajaran IPAS Materi Berkenalan dengan Bumi Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Tahun 2022/2023"**.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembahasan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Snowball throwing* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Berkenalan Dengan Bumi Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Ketuntasan hasil Belajar Siswa Menggunakan model *Snowball throwing* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Berkenalan Dengan Bumi Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah Hasil Belajar siswa Meningkatkan Setelah Menggunakan Model *Snowball throwing* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Berkenalan Dengan Bumi Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Pelajaran IPAS Materi Berkenalan dengan Bumi Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Tahun 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Pelajaran IPAS Materi Berkenalan dengan Bumi Kelas V SD Tahfizh Quran Karimah Tahun 2022/2023.
3. Untuk Mengetahui Apakah Hasil Belajar Meningkatkan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball*

Throwing Pelajaran IPAS Materi Berkenalan dengan Bumi Kelas VSD Tahfizh Quran Karimah Tahun 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, guru dapat menjadikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* sebagai alternatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.
4. Bagi peneliti adalah sebagai pedoman mengajar nantinya untuk diterapkan dilapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan untuk peneliti berikutnya

